

## MENINGKATKAN KOMPTENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 015 RAMBAH HILIR

Ahmad Imam Syafi'i  
Sekolah Dasar Negeri 015 Rambah Hilir  
ahmadimamsyafi'i@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to determine the appropriate steps in carrying out academic supervision so as to be able to improve the pedagogical competence of teachers, especially in the learning process which in turn will affect the improvement of the quality of education. The study was conducted in two cycles. Each cycle has different planning, implementation, observation and reflection. Research subject of the principal and teacher. The principal with an academic supervision act, while the 015 Elementary School teacher reaches Downstream as an object as well as the subject in providing academic supervision treatment. Data collection techniques through class supervision with the stages of supervising teachers in the learning process and observation of classroom learning, to record important events related to research, especially during the learning process takes place. The results showed that the teacher's ability to carry out the learning process experienced an increase in the percentage at each stage, from the first cycle reached an average of 62.50% (sufficient) and in the second cycle reached an average of 83.33% (very good). There was an increase in teacher's ability of 20.80% from cycle I. In detail there was a significant increase in the initial conditions of the school compared to the final condition in the second cycle. The accuracy of teachers entering the class increased by 48%, the use of learning media increased by 32%, varied methods increased by 31%, and learning strategies increased by 36%.*

**Keywords :** *Pedagogic Competence, Academic Supervision, Learning Process*

### I. Pendahuluan

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran,

penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2010).

Oleh karena itu, sekolah, sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas, harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki

profesionalisme yang tinggi untuk memajukan sekolah. Tetapi berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) Hanya 50% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (2) Hanya 30% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (3) Hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif; (4) Hanya 20% guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat. Selain masalah-masalah di atas, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat sekitar 40% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi masalah di atas, penelitian ini akan melakukan tindakan berupa supervisi akademik, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik. Menurut Sullivan dan Glantz (2005) supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi; pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesionalisme yaitu bekerja sesuai dengan keahliannya dan mampu meningkatkan kualifikasi dan kemampuan

sosial serta dibuktikan dengan ijazah yang diakui yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru yang profesional dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik harus memiliki kompetensi pedagogik sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, yaitu sekurang - kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar; dan
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Satu di antara tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik.

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al; 2007). Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Dalam melaksanakan supervisi akademik dikenal dua model supervisi yaitu:

**a. Model supervisi tradisional**

**1) Observasi Langsung**

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: pra-observasi dan post-observasi.

**a) Pra-Observasi**

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan

diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

b) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup.

c) Post-Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

2) **Supervisi akademik dengan cara tidak langsung**

a) Tes dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui

validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

b) Diskusi kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi Proses Pembelajaran (PBM), laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

c) Metode angket

Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan siswanya dan sebagainya.

**b. Model kontemporer (masa kini)**

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu: dengan

observasi kelas, namun pendekatannya berbeda.

Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005). Menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi klinis: pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.

Menurut Sullivan & Glanz (2005), **pelaksanaan supervisi klinis** ada empat langkah yaitu:

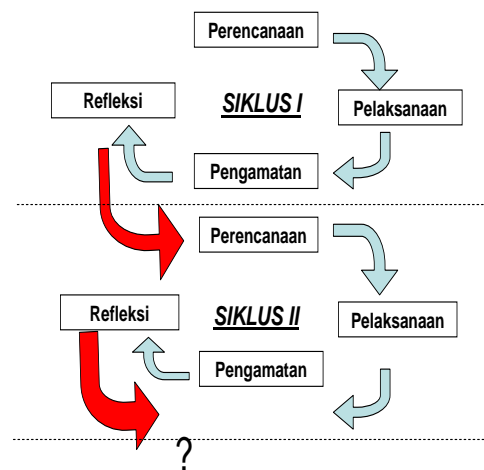
- a. perencanaan pertemuan,
- b. observasi,
- c. pertemuan berikutnya, dan
- d. refleksi kolaborasi.

Langkah-langkah perencanaan pertemuan meliputi: 1) memutuskan fokus observasi (pendekatan umum, informasi langsung, kolaboratif, atau langsung diri sendiri), 2) menetapkan metode dan formulir observasi, 3) mengatur waktu observasi dan pertemuan berikutnya. Langkah-langkah observasi: a) memilih alat observasi, b) melaksanakan observasi, c) memverifikasi hasil observasi dengan guru pada pertemuan berikutnya, d) menganalisis data hasil verifikasi dan menginterpretasi, dan e) memilih pendekatan interpersonal setelah pertemuan berikutnya. Langkah-langkah pertemuan berikutnya adalah menentukan

fokus dan waktu. Langkah-langkah refleksi kolaborasi: (1) menemukan nilai-nilai apa? (2) mana yang kurang bernilai, (3) apa saran-saran anda.

## II. Metode Penelitian

Rancangan tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*) , (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

### 1. Siklus 1

#### a) Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.

- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik.
- 3) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.

**b) Pelaksanaan**

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara.
- 4) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

**c) Observasi**

1. Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
2. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
3. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

**d) Refleksi**

1. Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi.
2. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
3. Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa.
4. Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

**2. Siklus II**

**a) Perencanaan**

- 1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
- 2) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul.
- 3) Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.

**b) Pelaksanaan**

- 1) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil observasi.
- 2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan

pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.

- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

**c) Observasi**

1. Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan descriptor yang belum muncul pada siklus I.
2. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
3. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

**e) Refleksi**

1. Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi pada kali yang kedua.

2. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
3. Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa.
4. Kesimpulan dan saran.

### **III. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Kegiatan Siklus 1**

##### **a) Perencanaan**

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.
- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik.
- 3) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.

##### **b) Pelaksanaan**

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek

yang akan diamati melalui deskriptor setara.

- 4) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

### c) Observasi

1. Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
2. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
3. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

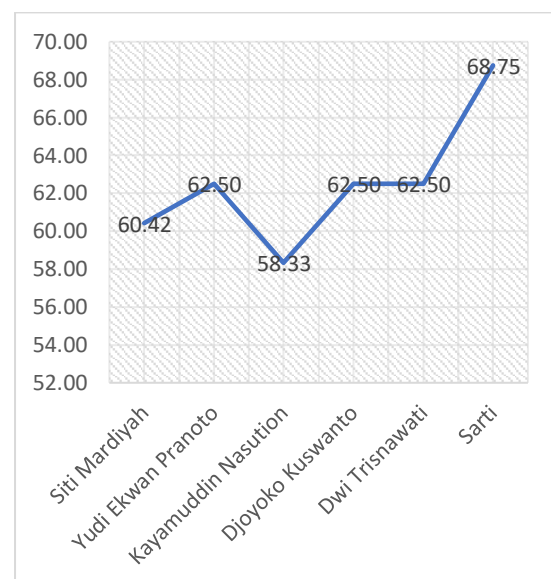
Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang memenuhi aspek dan deskriptor hanya dalam jangka waktu 1 (satu)

minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan penelitian.

### d) Refleksi

Pada awal siklus ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus I total skor terendah 58,33% artinya bahwa tingkat pelaksanaan proses pembelajaran *cukup* dan skor tertinggi 68,75% artinya berada pada interpretasi *baik* dan hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru yaitu 62,50% (*cukup*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.1 di bawah ini.

**Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik Siklus I**



## B. Kegiatan Siklus 2

### a) Perencanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
- 2) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul.
- 3) Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.

### b) Pelaksanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil observasi.
- 2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

### c) Observasi

Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi

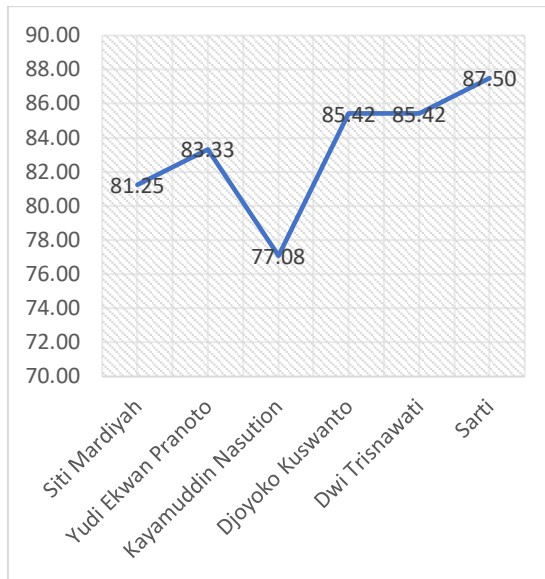
terutama pada aspek dan deskriptor yang belum muncul pada siklus I. Pada siklus II ini akan dilihat apakah deskriptor yang telah muncul pada siklus I dapat secara konsisten muncul kembali pada siklus II disertai dengan penambahan deskriptor yang belum muncul sebelumnya.

### f) Refleksi

Pada Siklus II didapatkan hasil sebagaimana tertera pada Grafik 4.2, dengan hasil pengamatan penulis pada siklus II sebagai berikut :

Terjadi peningkatan prosentase tingkat kesesuaian, skor terendah 77,08% (interpretasi *baik* ), dan skor tertinggi 87,50 % (interpretasi *Baik Sekali* ) jika dibandingkan dengan siklus I, dengan rata-rata 83,33% (interpretasi *Baik Sekali*).

## Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik Siklus II



#### IV. Kesimpulan dan saran

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan melalui supervisi akademik pada 2 (dua) siklus. siklus I mencapai rata-rata 62,50% (cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 83,33% (baik). Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 20,80% dari siklus I.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kondisi awal sekolah bila dibandingkan dengan keadaan akhir pada siklus II. Ketepatan guru masuk ke dalam kelas meningkat 48%, pemanfaatan media belajar meningkat 32%, metode variatif meningkat 31%, dan strategi belajar meningkat 36%.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta : GPP Press
- Nawawi, Hadari. 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Undang-Undang Guru dan Dosen *Nomor 14 Tahun 2005*, Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM
- Peraturan Pemerintah *Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- PMPTK, Dirjen, *Materi Supervisi Akademik Penguatan Kepala Sekolah dan Pengawas*, Jakarta: 2010.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan peneliti muda*, Bandung : Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta